

**“PENGARUH *SELF EFFICACY*, SENIORITAS AUDITOR DAN *REWARD*
 TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*”
 (PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI BALI)**

Ni Luh Putu Listya Sari¹

I Made Endra Lesmana Putra²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

e-mail: listyasaricp@gmail.com

ABSTRACT

This study was intended to test the effect of self-efficacy, auditor seniority and reward on audit judgment. This study collected main data using a questionnaire that was distributed directly to respondents. The subjects of this study were auditors who worked at KAP in Bali Province which were registered in the IAPI Directory in 2019. The sampling method used in this study was purposive sampling technique. 70 questionnaires have been distributed and 55 questionnaires can be used for further analysis. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis.

The conclusion in this study is that self-efficacy has a positive effect on audit judgment, auditor seniority has no significant effect on audit judgment and reward has a positive effect on audit judgment.

Keywords: Self Efficacy, Auditor Seniority, Reward, Audit Judgment.

PENDAHULUAN

Akuntan adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011. Profesi tersebut dipercaya oleh masyarakat karena masyarakat menginginkan evaluasi yang bebas dan adil atas informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangannya. (Irwanti, 2011).

Salah satu kasus yang menyusul menunjukkan lemahnya putusan audit, yaitu kasus PT Garuda Indonesia. Kementerian Keuangan memaparkan tiga kekurangan AP dalam audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia 2018. Hal tersebut akhirnya mengakibatkan sanksi dari Pusat Pengembangan Profesi Keuangan (PPPK). Laporan keuangan tersebut diaudit oleh AP Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan. Dua komisaris Garuda Indonesia, Chairal Tanjung dan Dony Oskaria, menolak menandatangani persetujuan laporan keuangan 2018. Kedua belah pihak tidak sepakat atas catatan nilai transaksi 239,4 juta dolar AS dengan Mahata di akun pendapatan. Pasalnya, belum ada pembayaran yang masuk dari Mahata hingga akhir 2018.

Penelitian yang di lakukan oleh Rullif Tanoto dan Dharma Suputra (2017) dengan judul “Pengaruh *Obedience Pressure*, Kompleksitas Tugas dan Senioritas Auditor Terhadap Audit Judgment”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa senioritas Auditor berpengaruh pada Audit Judgment. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh oleh Riski Agustini dan Lely Aryani

(2016) dengan judul “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit *Judgment*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Senioritas Auditor tidak berpengaruh terhadap Audit *Judgment*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Self Efficacy*, Senioritas Auditor dan Reward Terhadap Audit *Judgment* Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang Terdaftar di Directory IAPI Tahun 2019**”

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan membahas yaitu :

1. Apakah *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Audit *Judgment* ?
2. Apakah Senioritas Auditor berpengaruh terhadap Audit *Judgment* ?
3. Apakah *Reward* berpengaruh terhadap Audit *Judgment* ?

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Audit *Judgment*.
2. Untuk mengetahui apakah Senioritas Auditor berpengaruh terhadap Audit *Judgment*.
3. Untuk mengetahui apakah *Reward* berpengaruh terhadap Audit *Judgment*.

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menguatkan teori yang ada mengenai perilaku auditor, khususnya saat melaksanakan Audit *Judgment*.

2. Manfaat Praktis

Sebagai pertimbangan auditor dalam melaksanakan Audit *Judgment*, agar lebih meningkatkan kualitas audit serta tanpa salah dalam memberikan opini.

KAJIAN PUSTAKA

Teori atribusi merupakan rangkaian asumsi atau konsep, yang akan menjelaskan bagaimana menentukan sebab dari suatu perilaku individu. Robbins (2013: 177) mengungkapkan bahwa teori atribusi ialah teori yang menjelaskan tentang perilaku pribadi karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud ialah alasan awal yang ada dalam pengendalian diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah kumpulan dari berbagai lingkungan eksternal individu, yaitu dipaksa untuk bertindak demikian karena lingkungan tersebut. Peristiwa, atribusi perilaku atau proses menyimpulkan penyebab peristiwa, dimana peristiwa tersebut dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang (Bademi dalam Dilaga, 2015). Oleh

karena itu, penelitian ini menggunakan teori atribusi karena dapat dikaitkan dengan prosedur pertimbangan audit. Bagian ini berisi ringkasan penelitian teoritis, hipotesis tersebut disusun dalam bentuk narasi.

Audit judgement adalah pertimbangan yang dapat mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan opini yang dibuat oleh auditor. Kualitas pertimbangan menunjukkan seberapa baik kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya (Rahayu, 2014). Jamilah et al. (2007) mengemukakan bahwa auditor judgement ialah kebijakan yang diambil oleh auditor dalam memastikan opini hasil audit, yaitu penentuan opini tentang suatu objek, keadaan atau peristiwa atau estimasi tertentu.

Self-efficacy dapat didefinisikan sebagai kepercayaan diri dari seseorang dalam melakukan tugas tertentu berdasarkan level tertentu. *Self efficacy* dianggap sebagai satu diantara faktor - faktor yang mempengaruhi aktivitas seseorang dalam mencapai tujuan tugas. *Self-efficacy* adalah keyakinan, kepercayaan seseorang pada kemampuannya untuk melakukan sesuatu atau menghasilkan sesuatu (Sadha Suardikha, Budiarta, 2017)

Senioritas auditor menguraikan lamanya waktu auditor terlibat dalam pekerjaan audit. Semakin lama masa aktif auditor, semakin baik penilaian auditor, karena semakin senior auditor, semakin banyak pengalaman yang dimilikinya. Jika auditor mempunyai semangat yang kuat maka dia akan termotivasi untuk menambah wawasan dan pengalamannya sehingga membuat kebijakan yang dirumuskan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, auditor akan mempunyai kemahiran yang diperlukan dalam proses audit. (Rahayu, 2014) mengemukakan bahwa seorang klien akan berkeinginan tidak berusaha memengaruhi auditor dan kebijakan yang sudah ada sehingga laporan auditor dapat lebih independen.

Motivasi bisa dianggap sebagai salah satu hal pendorong yang terdapat dalam diri seseorang, dimana faktor tersebut akan mempengaruhi cara berperilaku, dan motivasi ini juga akan mempengaruhi kinerja diri auditor (Robbins dan Judge (2008). Pemberian *reward* ataupun insentif dari kinerja yang dilakukan oleh seorang auditor mampu memberikan pengaruh untuk memperbaiki kinerja pada audit *judgment* (Rahayu, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Kurnia Shanti (2019) dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Audit *Judgement* Dengan Senioritas Auditor Sebagai Pemoderasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap Audit *judgement*. Dan Variabel moderasi senioritas auditor memperlemah pengaruh *self efficacy* terhadap Audit *Judgement*.

Penelitian yang dilakukan oleh I Made Sadha Suardika dan Ketut Budiarta (2017) dengan judul “Kemampuan *Gender* Memoderasi Pengaruh *Self-Efficacy* Dan Kompleksitas Tugas Pada

Audit *Judgment*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompleksitas tugas berpengaruh negatif pada Audit *judgment*, *Self efficacy* berpengaruh positif pada Audit *judgment*, Sedangkan *gender* tidak mampu memoderasi pengaruh kompleksitas tugas pada Audit *judgment*. Namun demikian, *gender* mampu memoderasi pengaruh *self-efficacy* pada Audit *judgment*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Riski Agustini dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati (2016) dengan judul "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit *Judgment*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tekanan Ketaatan dan Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit *Judgment*, sedangkan Senioritas Auditor tidak berpengaruh terhadap Audit *Judgment*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rullif Tanoto dan I.G.D Dharma Suputra (2017) dengan judul "Pengaruh *Obedience Pressure*, Kompleksitas Tugas dan Senioritas Auditor Terhadap Audit *Judgment*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Obedience Pressure*, kompleksitas tugas dan senioritas Auditor berpengaruh pada Audit *Judgment*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Nuarsih dan I Made Mertha (2017) dengan judul "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan dan Senioritas Auditor Terhadap Audit *Judgment*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan dan Senioritas Auditor berpengaruh terhadap Audit *Judgment*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Krisdhayanti dan Ida Bagus Putra Astika (2018) dengan judul "Pengaruh Pengalaman Auditor, Komitmen Organisasi, Kompetensi Auditor dan *Reward* Pada Audit *Judgment*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor, Komitmen Organisasi, Kompetensi Auditor dan *Reward* berpengaruh positif pada Audit *Judgment*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Auditor dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi, cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang kuat dan dapat memotivasi dirinya untuk memberikan kontribusi yang lebih besar guna menentukan pertimbangan audit yang lebih baik selama melakukan pekerjaan audit (Yunita, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Sadha Suardika dan Budiarta (2017) menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap audit *judgement*. Oleh karena itu, hipotesis pertama mengenai *Self Efficacy* terhadap Audit *Judgement* adalah sebagai berikut H_1 : *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Audit *Judgement*.

Seorang auditor yang melakukan audit terhadap klien lebih senior, akan membuat klien tidak yakin untuk mempengaruhi kebijakan audit, sehingga membuat penilaian auditor lebih independen (Nuarsih dan Mertha, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Rullif Tanoto dan Dharma Suputra (2017) menunjukkan bahwa senioritas auditor berpengaruh terhadap audit *judgment*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Riski Agustini dan Lely Aryani (2016)

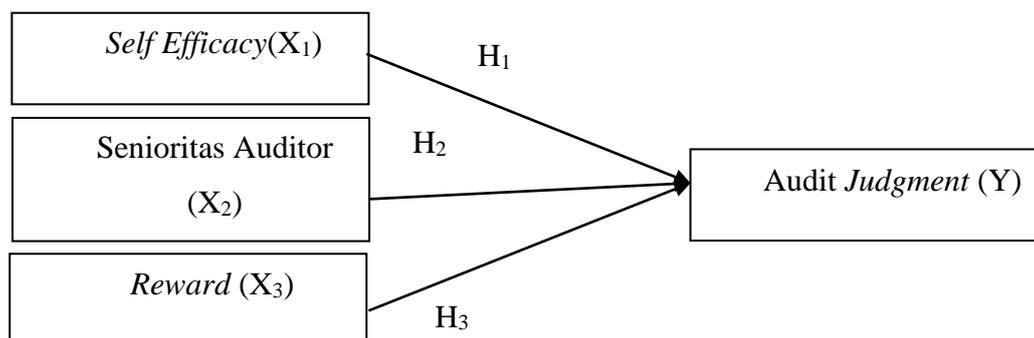
menunjukkan bahwa senioritas auditor tidak berpengaruh, melainkan menunjukkan arah yang positif terhadap audit judgment. Oleh karena itu, dapat disusun hipotesis yang kedua mengenai Senioritas Auditor terhadap Audit *Judgment* adalah sebagai berikut H_2 : Senioritas Auditor berpengaruh terhadap Audit *Judgment*.

Reward merupakan salah satu bentuk pengakuan atas prestasi kerja. *Reward* dapat digunakan sebagai dorongan untuk perilaku pribadi dan tingkat pencapaian. *Reward* dapat digunakan untuk meningkatkan berbagai macam perilaku seseorang (Abdurrahman, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Krisdhayanti dan Putra Astika (2018) menunjukkan bahwa reward berpengaruh positif terhadap audit judgement. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dapat dinyatakan sebagai H_3 : *Reward* mempengaruhi audit judgement.

METODE PENELITIAN

Obyek dalam penelitian ini adalah audit *judgment* dipengaruhi oleh *self efficacy*, senioritas auditor dan *reward* pada KAP di Provinsi Bali.

Gambar Kerangka Berpikir



Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah *self efficacy*(X_1), senioritas auditor (X_2), dan *reward* (X_3).
2. Variable terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah audit *judgment*(Y).

Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bali yang telah terdaftar pada direktori IAPI tahun 2019. Dari 13 KAP yang ada di wilayah Bali, 2 KAP yaitu KAP Rama Wedra dan KAP Dr. Ida Bagus Djagera yang dinyatakan tutup dan tidak lagi melakukan kegiatan kerja, sehingga hanya 11 KAP yang di gunakan sebagai populasi dalam penelitian ini.

Purposive sampling adalah teknik menentukan sampel dengan criteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memiliki pengalaman kerja sebagai auditor minimal 1 tahun di Kantor Akuntan Publik, auditor yang telah melakukan pemeriksaan atau

penugasan audit minimal 1 kali, auditor yang memiliki riwayat pendidikan minimal S1. Kriteria ini digunakan karena berdasarkan pertimbangan, auditor yang telah memiliki kriteria di atas yang berdasarkan pada kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, dianggap mampu memberikan jawaban maupun pernyataan yang tertera pada kuesioner dengan baik.

Kuesioner merupakan teknik pendataan yang menggunakan daftar pernyataan yang diberikan kepada auditor yang bekerja di KAP Provinsi Bali yang terdaftar di Directory IAPI pada tahun 2019. Kuisisioner yang dibagikan diberikan kepada responden dalam bentuk checklist tentang variabel penelitian yang diukur dengan menggunakan skala likert lima poin, yaitu poin 1 = sangat tidak setuju, poin 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

Tahapan analisis data yang dilakukan yaitu :

1. Uji Instrumen

1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu koesioner. Uji Reliabilitas Suatu instrumen dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Nuarsih dan Mertha, 2017).

2. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif digunakan untuk memberi informasi mengenai karakteristik variabel – variabel penelitian melalui jumlah antara nilai terkecil, nilai terbesar, rata-rata dan standar deviasi (Krisdhayani & Putra Astika, 2018).

3. Uji Asumsi Klasik

Digunakan untuk menentukan apakah data layak dalam analisis dan penelitian. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui ketepatan persamaan regresi yang diperoleh dalam estimasi (Yunita Kurnia Shanti, 2019).

3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:154).

3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*) dalam model regresi (Ghozali, 2013:103).

3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Riski Agustini & Merkusiwati, 2016).

4. Uji Kelayakan Model

4.1 Uji Keofisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.

4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan atau validitas dari suatu model regresi berganda dan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji Hipotesis (Uji t) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012:98).

5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai *Self Efficacy*, Senioritas Auditor dan *Reward* terhadap *Audit Judgment* dengan bantuan program SPSS for windows. Sugiyono (2014) model persamaan regresi linear berganda yang digunakan yaitu:

$$\bar{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- \bar{Y} : *Audit judgment*
- α : konstanta
- β_1 - β_3 : Koefisien regresi
- X_1 : *Self Efficacy*
- X_2 : Senioritas Auditor
- X_3 : *Reward*
- e_i : Standar error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang memiliki pengalaman kerja sebagai auditor minimal 1 tahun di Kantor Akuntan Publik, telah melakukan pemeriksaan atau penugasan audit minimal 1 kali dan auditor yang memiliki riwayat pendidikan minimal S1. Adapun rincian pengiriman dan penerimaan kuesioner pada Tabel 4.1

Rincian pengiriman dan penerimaan kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang tersebar	70
Kuesioner yang tidak kembali	8
Kuesioner yang di analisis	55
Kuesioner yang kembali (62/70 x 100%)	89%
Kuesioner yang di analisis (55/70 x 100%)	79%

Sumber : Data di olah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas terlihat bahwa jumlah kuesioner yang disebar ke masing-masing Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali adalah 70 eksemplar, dan seluruh kuesioner diantarkan langsung oleh peneliti. Setelah pemeriksaan terakhir, jumlah kuesioner yang dikembalikan adalah 62 eksemplar. Diantara jumlah kuesioner yang kembali, terdapat 7 kuesioner yang tidak memenuhi standar, dan 8 kuesioner yang tidak kembali. Sehingga jumlah kuesioner yang dapat diolah adalah 55 kuesioner.

Data pribadi responden menggambarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama kerja dan jumlah tugas audit yang diselesaikan. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden laki-laki sebanyak 21 (38,18%) dan jumlah responden perempuan sebanyak 34 (61,82%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Berdasarkan jenjang pendidikan, 51 orang (92,73%) memiliki gelar S1 dan 4 orang (7,27%) memiliki gelar S2. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah mereka yang memiliki gelar S1. Berdasarkan lama kerja, terdapat 44 responden (80%) yang telah bekerja 1-5 tahun, 6 responden (10,91%) yang telah bekerja selama 6-9 tahun, dan yang telah bekerja lebih dari 10 tahun dengan 5 orang (9,09%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah mereka yang telah bekerja selama 1-5 tahun. Berdasarkan jumlah tugas audit yang telah dilaksanakan, jumlah responden yang telah melaksanakan 1-5 tugas sebanyak 4 (7,27%), dan jumlah responden yang melaksanakan 6-10 tugas audit sebanyak 29 (52,73%). Jumlah responden yang melakukan lebih dari 10 tugas audit adalah 22 (40%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah responden dengan total 6-9 tugas audit.

Uji *non response bias* bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan karakteristik jawaban yang diberikan oleh responden yang menjawab kuesioner dan yang tidak menjawab kuesioner. Hasil pengolahan data uji *non response bias* dapat diketahui nilai *t-test* X_1 sebesar 0,376, nilai *t-test* X_2 sebesar 0,347, nilai *t-test* X_3 sebesar 0,174, dan nilai *t-test* Y sebesar 0,397. Terlihat dari hasil di atas bahwa nilai *t-test* menunjukkan $p > 0,05$ yang artinya tidak

ada perbedaan jawaban yang diberikan oleh kedua kelompok, sehingga dapat dikatakan sampel dalam penelitian ini memenuhi syarat. representasi populasi

Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	X1awal - X1akhir	.938	8	.376
Pair 2	X2awal - X2akhir	-1.000	8	.347
Pair 3	X3awal - X3akhir	-1.492	8	.174
Pair 4	Yawal - Yakhir	.894	8	.397

55 responden diuji dengan mengkorelasikan skor item instrumen dengan total skor semua item pertanyaan. Untuk melengkapi uji validitas, *pearson correlation* pertanyaan atau pernyataan penelitian harus lebih besar dari 0,3. Setiap butir pernyataan dalam kuesioner yang diperoleh melalui Windows SPSS 21 menunjukkan bahwa perhitungan *pearson correlation* setiap butir pertanyaan berada di atas 0,3. Artinya semua pernyataan dalam kuesioner valid.

55 responden diuji dengan menghitung *Cronbach alpha* dari setiap item pada variabel. Jika *cronbach alpha* suatu variabel lebih besar dari 0,60 maka instrumen yang digunakan untuk variabel tersebut dikatakan reliabel atau reliabel (Nunnaly, 1994, Ghazali, 2006). Nilai *cronbach alpha* instrumen penelitian adalah 0,714 untuk X₁, 0,962 untuk X₂, 0,841 untuk X₃, dan 0,714 untuk Y. Hal ini terlihat dari bilangan *cronbach alpha* bahwa nilai *cronbach alpha* variabel ini lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan sebanyak 55 responden. Nilai minimum variabel self efficacy adalah 27,00 dan nilai maksimumnya sebesar 35,00 sehingga nilai rata-rata adalah 28,74. Nilai minimum variabel senioritas auditor adalah 32,00 dan nilai maksimumnya adalah 40,00 sehingga nilai rata-ratanya adalah 33,03. Nilai minimum variabel reward adalah 21,00 dan nilai maksimumnya sebesar 35,00, sehingga nilai rata-rata 28,09. Nilai minimum dari variabel audit judgement adalah 29,00 dan nilai maksimumnya adalah 37,00 sehingga nilai rata-ratanya adalah 32,29.

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1	55	27.00	35.00	28.7455	1.89754
X2	55	32.00	40.00	33.0364	2.40342
X3	55	21.00	35.00	28.0909	2.25481
Y	55	29.00	37.00	32.2909	1.11675
Valid N (listwise)	55				

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Dimana *unstandardizedresidual* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,300, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.55571648
	Absolute	.134
Most Extreme Differences	Positive	.094
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.973
Asymp. Sig. (2-tailed)		.300

Pengujian multikolinearitas melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika *tolerance* lebih besar dari 10% atau VIF kurang dari 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.446	1.430		10.803	.000	
	X1	.251	.050	.426	5.061	.000	.698
	X2	-.021	.042	-.045	-.500	.619	.613
	X3	.363	.044	.660	8.245	.000	.772

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa signifikansi semua variabel independen lebih besar dari 0,05 atau sebesar $X_1 = 0,125$; $X_2 = 0,435$; $X_3 = 0,257$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.199	.896		-1.339	.187
	X1	.049	.031	.255	1.561	.125
	X2	-.020	.026	-.137	-.787	.435
	X3	.032	.028	.179	1.148	.257

a. Dependent Variable: Abs_Ut

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen yang dapat mempengaruhi perubahan variabel dependen. Angka *Adjusted R-Square* adalah 0,743 yang menunjukkan bahwa variabel independen menjelaskan 74,3% variabel independen, sedangkan 25,7% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.758	.743	.57248

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Uji Anova atau *F-test* menghasilkan F_{hitung} sebesar 51,103 dan tingkat signifikansi 0,000. maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, atau dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.243	3	16.748	51.103	.000 ^b
	Residual	16.059	49	.328		
	Total	66.302	52			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Uji t digunakan untuk membandingkan setiap variabel bebas berpengaruh atau tidaknya terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil regresi, hasil uji t (yaitu variabel X_1 dan X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, sedangkan variabel X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Nilai koefisien parameter X_1 sebesar 0,251 dan tingkat signifikansi 0,000, sehingga tingkat signifikansi tersebut lebih rendah dari 0,05 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Y. Untuk variabel X_2 nilai koefisien parameter yang diberikan adalah -0,021, dan tingkat signifikansi 0,619, sehingga apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Untuk variabel X_3 memberikan nilai koefisien parameter sebesar 0,363 dan tingkat signifikansi 0,000, sehingga apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.446	1.430		10.803	.000
1 X1	.251	.050	.426	5.061	.000
X2	-.021	.042	-.045	-.500	.619
X3	.363	.044	.660	8.245	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut, $\bar{Y} = 15.446 + 0.251 X_1 - 0.021 X_2 + 0.363 X_3$. Nilai konstanta (α) sebesar 15.446 memiliki arti jika variabel *self efficacy*, senioritas auditor dan *reward* dinyatakan konstan pada angka 0, maka nilai audit *judgment* adalah sebesar 15.446. nilai koefisien *self efficacy* (β_1) sebesar 0.251 memiliki arti bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang kuat dan dapat memotivasi dirinya untuk memberikan kontribusi yang lebih besar guna menentukan pertimbangan audit yang lebih baik selama melakukan pekerjaan audit. Nilai koefisien senioritas auditor (β_2) sebesar -0.021 memiliki arti bahwa senioritas auditor berpengaruh negative terhadap audit *judgment*. hal ini menunjukkan bahwa auditor bekerja secara profesional, sehingga *judgment* yang dibuat lebih independen. Nilai koefisien *reward* (β_3) sebesar 0.363 memiliki arti bahwa *reward* berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa *reward* dapat digunakan sebagai motivasi untuk perilaku pribadi dan tingkat pencapaian

Berdasarkan hasil penelitian di dapat nilai koefisien regresi sebesar 0.251 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 maka disimpulkan variabel X_1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Hasil penelitian memberikan makna bahwa semakin tinggi rasa percaya diri seorang auditor dalam menjalankan tugas tertentu maka semakin baik audit *judgment* yang di ambil oleh auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sadha Suardika dan Budiarta (2017) yang menerangkan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh terhadap audit *judgment* sehingga dapat menghasilkan audit

judgment yang baik. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2019) yang menerangkan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap audit *judgment*.

Berdasarkan hasil penelitian di dapat nilai koefisien regresi sebesar -0.021 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,619, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa auditor bekerja secara profesional, sehingga *judgment* yang dibuat auditor lebih independen. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap auditor baik itu yang telah lama bekerja juga dapat memiliki tingkat ketelitian yang kurang dalam bekerja, karena dalam diri setiap orang tentu terdapat faktor – faktor yang membuat seseorang tidak fokus dalam pekerjaannya.. Dimana faktor - faktor tersebut antara lain *human error*, stress kerja, tekanan, beban kerja dan lainnya. *Human Error*, stress kerja, tekanan dan beban kerja yang dimaksud tidak di teliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Riski Agustini dan Lely Aryani (2016) yang menerangkan bahwa senioritas auditor tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,363 dan tingkat signifikansi 0,000, sehingga apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Penelitian menunjukkan bahwa kompensasi kinerja dilakukan oleh individu, dan auditor dapat memberikan pengaruh untuk meningkatkan kinerja penilaian audit. Kompensasi dari organisasi dalam bentuk reward yang sesuai dengan profesinya akan meningkatkan kualitas audit karena mereka yakin bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan harapan pekerjaannya. Dikombinasikan dengan audit *judgment*, pemberian penghargaan yang konsisten akan meningkatkan kualitas individu, yang kemudian akan mempengaruhi penilaian akhir. Oleh karena itu dengan adanya reward ini akan mampu menghasilkan keputusan atau penilaian yang lebih baik dan lebih akurat. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Krisdhayanti dan Putra Astika (2018) yang menunjukkan bahwa reward berpengaruh positif terhadap audit *judgement*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian - uraian pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh *Self Efficacy*, Senioritas Auditor dan *Reward* Terhadap Audit *Judgment* Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut, *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit *Judgment*, Senioritas Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit *Judgment*. *Reward* berpengaruh positif signifikan terhadap Audit *Judgment*.

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran yang mungkin dapat berguna sebagai dasar pertimbangan atau masukan bagi pihak lain. Adapun saran dari penulis untuk KAP yaitu KAP diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari audit judgment yang dihasilkan. Penghargaan baik itu finansial maupun non finansial juga sangat berpengaruh terhadap kualitas audit judgment. Hal tersebut diharapkan agar mampu memberikan dukungan terhadap auditor untuk menyelesaikan tugas audit. Saran penulis untuk auditor yaitu diharapkan auditor lebih teliti dalam menghasilkan audit jugemnet dan diharapkan untuk meningkatkan rasa percaya diri yang dimiliki untuk mampu menjalankan suatu tugas audit agar dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas, andal dan dapat dipercaya.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman.(2014). Pengaruh Faktor Kompetensi, Stres Kerja dan Sistem Reward Terhadap Kinerja Auditor Eksternal Pemerintah (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan).*Skripsi*.Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Agustini, Ni Ketut Riski dan Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2016. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment.*E-Jurnal*.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Dilaga, Omar Shazaki. 2015. Pengaruh Independensi dan Keahlian terhadap Pemberian Opini Audit dengan Skeptisime Profesional Auditor sebagai Variabel Moderasi.*Skripsi*.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.Makasar.
- Ghozali, Imam. 2006.Analsis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali,Imam. 2013 Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. 21. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Idris, Fitriani Seni. (2012). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgement. *Skripsi*.Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Irwanti, Nurdiyani Ajeng. (2011). Pengaruh Gender Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgement, Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating.*Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegro. Semarang.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2019). <https://iapi-lib.com/directory-2019>

- Jamilah, Siti, Zaenal Fanani, dan Grahita Chandrarin. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement. *Simposium Nasional Akuntansi 10*. Unhas Makassar.
- Jamridafrizal, n.d. Hubungan Antara Pengaturan Diri Dalam Belajar, *Self- Efficacy*, Lingkungan Belajar Di Rumah Dan Intelegensi Dengan Prestasi Belajar.
- Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia, 28/06/2019, 12:58. Tersedia dari <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946-92-407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia>.
- Krisdhayanti, Ni Kadek dan Astika, I Bagus Putra. 2018. Pengaruh Pengalaman Auditor, Komitmen Organisasi, Kompetensi Auditor dan *Reward* Pada Audit *Judgment*. *E-Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Lianitami, Wina. (2015). Pengaruh Pemahaman Bisnis Klien, Pengalaman Audit dan Kompetensi Auditor Terhadap Strategi Pendekteksian Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali dan Jawa Timur). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Mulyadewi, Dewa Ayu Putu. 2018. Pengaruh *Obedience Pressure*, *Locus Of Control*, Senioritas Auditor Terhadap Audit *Judgment* Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan publik di Bali yang Terdaftar di IAPI). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia.
- Nuarsih, Ni luh Putu dan Mertha, I Made. (2017). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan Dan Senioritas Auditor Pada *Auditor Judgment*. *E-Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Rahayu, Fitriana. (2014). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, Keahlian Auditor, Dan Hubungan Dengan Klien Terhadap Audit *Judgement*. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau.
- Robbins, Stephen P. dan Judge, Timothy A. (2008). *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat
- Shanti, Yunita Kurnia. 2019. Pengaruh Self Efficacy Terhadap Audit Judgement Dengan Senioritas Auditor Sebagai Pemoderasi Studi Kasus Pada Inspektorat Kota Bogor Dan Depok. *E-Jurnal*. Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang.
- Suandi, Amelia. 2015. Pengaruh Kompetensi Auditor, Self Efficacy dan Job Stress Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DKI

- Jakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Suardikha, I Made Sadha dan Budiarta, Ketut.2017. Kemampuan Gender Memoderasi Pengaruh Self-Efficacy Dan Kompleksitas Tugas Pada Audit Judgment.*E-Jurnal*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Sugiyono (2007), (2013), (2014) Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitati, kualitatif, dan R&D). Penerbit Alfabeta.
- Tanoto, Ruliff dan Suputra, I.D.G. Dharma.2017. Pengaruh *Obedience Pressure*, Kompleksitas Tugas Dan Senioritas Auditor Terhadap *Audit Judgment*.*E-Jurnal*.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Yuresta, Desi. (2011). Analisis Pengaruh Motivasi, Stres, *Reward* dan Rekan Kerja terhadap Kinerja Auditor Di Kantor Akuntan Publik. Tesis tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Program Pascasarjana FEB UGM.